

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut (Siregar, 2010) objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Objek penelitian adalah variabel penelitian yang memiliki karakteristik tertentu berupa nilai, skor atau ukuran yang berbeda antara unit atau individu yang berbeda pula atau bisa diartikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai.

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari tingkat risiko pembiayaan dan pembiayaan bagi hasil, serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *net income* pada Bank Umum Swasta Syariah di Indonesia periode kuartal 1 tahun 2015 sampai dengan kuartal 5 tahun 2019 yang diperoleh dari laporan keuangan secara resmi melalui website masing-masing Bank Umum Swasta Syariah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut (Priyono, 2008) metodologi penelitian yaitu suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian yaitu (kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk dilakukannya suatu pemeriksaan atau pengukuran-pengukuran tertentu terhadap permasalahan tertentu. Menurut (Fatihudin, 2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan laba bersih (*net income*) pada bank umum syariah swasta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta

menggunakan metode pengujian statistic. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena permasalahan yang diteliti yaitu menganalisis keterkaitan mengenai risiko pembiayaan yaitu npf serta pembiayaan bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) Swasta di Indonesia.

### 3.3 Desain Penelitian

Menurut (Jam'an, 2017) desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel atau beberapa strategi yang dikembangkan dalam manajemen (Ferdinand, 2014). Dengan demikian, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih.

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional merupakan sesuatu yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan, serta mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji dan ditentukan kebenerannya (Budiantara, 2014).

Variabel adalah sesuatu yang menggolongkan anggota-anggota kelompok kedalam beberapa golongan yang dapat memiliki bermacam nilai (harga). Apabila suatu variabel hanya mempunyai satu nilai saja, maka variabel tersebut disebut konstanta (Budiyono, 2009). Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1, sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Jenis Data
<b>Variabel Dependen (Y) :</b>			
1.	<b>Net Income (Y):</b> Menurut (Veitzal, 1989) laba bersih adalah pertambahan modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi barang dagang.	$Net\ Income = \text{Pendapatan} - \text{Beban/Biaya}$	Rasio
<b>Variabel Independen (X) :</b>			
2.	<b>Tingkat Risiko pembiayaan:</b> Risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga pinjaman yang telah diberikannya atau investasi yang dilakukannya (Mulyono, 1999). Risiko pembiayaan diukur dengan rasio NPF.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
3.	<b>Jumlah Pembiayaan bagi hasil:</b> Pembiayaan yang bersifat aktif produktif yaitu pembiayaan dengan prinsip	Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil = Total Pembiayaan Mudharabah + Total Pembiayaan Musyarakah	Rasio

bagi hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip bagi hasil meliputi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah (Ilyas, 2019).

*Sumber:* Hasil Pengolahan Data (2021)

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut *Universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati (Jam'an, 2017). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Swasta:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No.	BUS dan UUS
1.	PT Bank BCA Syariah
2.	PT Bank Maybank Syariah
3.	PT Bank Mega Syariah
4.	PT Bank Muamalat Indonesia
5.	PT Bank Panin Dubai Syariah
6.	PT Bank Syariah Bukopin
7.	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
8.	PT Bank Victoria Syariah
9.	PT Bank CIMB Syariah
10.	PT Bank Danamon Syariah
11.	PT Bank OCBC NISP Syariah
12.	PT Bank Permata Syariah
13.	PT Bank Sinarmas Syariah

*Sumber:* (Wikipedia, 2019)

Sampel adalah sebagian dari populasi. Jenis sampel dapat berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga lainnya. Penelitian sampel (*sampling study*) dilakukan karena pertimbangan efisiensi biaya, waktu dan tenaga disamping bermaksud mereduksi obyek penelitiannya serta melakukan generalisasi. Sampel harus mewakili seluruh karakteristik populasi (Fatihudin, 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam teknik ini sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki 55 informasi yang diperlukan bagi penelitiannya dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2015).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2019. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) Swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank yang diteliti masih beroperasi selama kurun waktu tahun 2015 hingga tahun 2019.
3. Bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria di atas maka terdapat tujuh sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Bank Umum Syariah Swasta
1.	PT Bank BCA Syariah
2.	PT Bank Maybank Syariah
3.	PT Bank Mega Syariah
4.	PT Bank Muamalat Indonesia
5.	PT Bank Panin Dubai Syariah
6.	PT Bank Syariah Bukopin

---

 7. PT Bank Victoria Syariah
 

---

*Sumber:* Hasil Pengolahan Data (2021)

### 3.3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik (Suryani & Hendryadi, 2015). Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan pembiayaan yang diterbitkan oleh ketujuh Bank Umum Syariah Swasta di Indonesia periode 2015-2019 yang bersumber dari media publikasi internet yaitu situs resmi masing-masing Bank Syariah di Indonesia dan sumber dari situs resmi Bank Indonesia.

**Tabel 3. 4**  
**Sumber Data**

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Risiko Pembiayaan (X1)	Laporan keuangan tahun 2015-2019 tujuh bank umum syariah swasta.
2.	Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	Laporan keuangan tahun 2015-2019 tujuh bank umum syariah swasta.
3.	<i>Net Income</i> (Y)	Laporan keuangan tahun 2015-2019 tujuh bank umum syariah swasta.

*Sumber:* Hasil Pengolahan Data (2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Kepustakaan, yaitu penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepubstakaan, buku dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data-data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.
2. Metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan yang di terbitkan oleh 7 bank umum swasta syariah periode 2015-2019, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel. Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rohmana, 2013). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software Eviews versi 9.

#### 3.3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki dan Prawoto, 2016) mengungkapkan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Akan tetapi, dalam regresi data panel tidak semua uji tersebut dilakukan karena :

1. Model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk didalamnya dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas, karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinearitas dan heterokedastisitas saja. Berikut penjelasan dari uji multikolinearitas dan heterokedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016).

#### 1. Multikolinearitas

Menurut (Imam Ghozali, 2011) multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinearitas. Pertama, nilai R<sup>2</sup> tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, seharusnya jika nilai R<sup>2</sup> tinggi maka variabel-variabel independen secara parsial akan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kedua, menganalisis korelasi parsial antar variabel independen, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antar variabel tinggi (0,8 – 1,0), maka diduga terdapat multikolinearitas (Rohmana, 2010).

## **2. Heterokedastisitas**

Menurut (Imam Ghozali, 2011) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke 38 pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi heterokedastisitas salah satunya adalah dengan metode glesjer yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya  $< 0,05$  maka model terkena heterokedastisitas, sebaliknya jika  $> 0,05$  maka model tidak terkena heterokedastisitas. Jika model terkena heterokedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode Weighted Least Square atau Metode White (Rohmana, 2010).

### **3.3.4.2 Uji Regresi Data Panel**

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel (Rohmana, 2010).



1. Menyediakan data yang lebih banyak karena data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* sehingga akan mampu menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel atau (*omitted-variable*).

Dengan kemampuan melakukan analisis dengan data untuk beberapa unit analisis sekaligus maka panel data mampu meminimalisir bias yang dapat dihasilkan dari pengolahan data. Selanjutnya dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel antara lain *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

### 1. *Common Effect Model*

Menurut (Setiawan K. , 2010) pada model *common effect*, semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu dan tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan model OLS. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \sigma + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y : variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*.

$\sigma$  : konstanta.

$\beta_j$  : parameter hasil estimasi untuk variabel ke-j.

$X_{it}^j$  : variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*.

$\varepsilon_{it}$  : komponen error gabungan (*cross section dan time series*).

i : banyaknya unit observasi.

t : banyaknya periode waktu.

j : urutan variabel.

### 2. *Fixed Effect Model*

Teknik modal *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Fixed effect ini didasarkan pada adanya perbedaan intersep antar bank syariah namun intersepnya sama antar waktu. Disamping itu, model ini

mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar bank syariah dan antar waktu (Rohmana, 2010).

$$y_{ti} = x_{ti}\beta + C_i + d_t = \varepsilon_{ti}$$

Dengan :

ci : konstanta yang bergantung kepada unit ke-i, tetapi tidak kepada waktu t

dt : konstanta yang bergantung kepada waktu t, tapi tidak kepada unit i.

Apabila model memuat komponen ci dan dt, maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila dt = 0, maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang) dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tidak seimbang).

### 3. Random Effect Model

Menurut (Rosadi, 2012) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan penggunaan model *fixed effect* yaitu masalah tidak terlihatnya pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan diantara individu. Model *random effect* dapat memilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keunggulan dari penggunaan model ini adalah mampu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalised Least Square* (GLS). Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + w_{it}$$

Dimana :

Y : variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*.

$\alpha$  : konstanta.

$\beta_j$ : parameter hasil estimasi untuk variabel ke-j.

$X_{it}^j$  : variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*.

$w_{it}$  : komponen eror gabungan (*cross section dan time series*).

#### 3.3.4.3 Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Selanjutnya untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Dikenal dengan berbagai uji berikut :

## 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara *model common effect* dan *fixed effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow yaitu:

HO : memilih model *common effect*.

HA : memilih model *fixed effect*.

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Rohmana, 2010).

- 1) Jika nilai  $F \geq 0,05$  maka H0 diterima, sehingga menggunakan model *common effect*.
- 2) Jika nilai  $F < 0,05$  maka H0 ditolak, sehingga menggunakan model *fixed effect*  
Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka selanjutnya lakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu:

H0 : memilih model *random effect*.

HA : memilih model *fixed effect* Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Rohmana, 2010):

- 1) Jika nilai Chi-Square  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak, sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*.
- 2) Jika nilai Chi-Square  $> 0,05$  maka H0 diterima, sehingga dapat menggunakan model *random effect*.

Ada beberapa pertimbangan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* (Elfiyan, 2009) :

- Bila T (Jumlah unit *time series*) lebih besar sedangkan N (Jumlah unit *cross section*) lebih kecil, maka hasil FEM dan REM tidak jauh berbeda. Dalam hal ini pilihan umumnya akan didasarkan pada kenyamanan perhitungan, yaitu FEM.

- Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua pendekatan dapat berbeda secara signifikan. Jadi, apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian secara acak (*random*) maka REM harus digunakan. Sebaliknya, jika kita yakin bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka kita gunakan FEM.
- Apabila *cross section error component* berkorelasi dengan variabel bebas maka parameter yang diperoleh dengan REM akan bias sementara parameter yang diperoleh dengan FEM tidak bias.
- Apabila N besar dan T kecil, dan apabila asumsi yang mendasari REM dapat terpenuhi, maka REM lebih efisien dari FEM.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode OLS digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode *Bruesch Pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* ini di dasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuannya (Rohmana, 2010) :

- 1) Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi squares* maka kita menolah hipotesis nul.
- 2) Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

#### 3.3.4.4 Uji Hipotesis

Untuk menentukan diterima atau ditolak suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji Ttest, uji F-test dan uji R2.

##### 1. Uji t-Statistik

Uji t-test digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu (Rohmana, 2010) :

- 1)  $H_a$  diterima jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  , atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom sig.  $<$  level of significant ( $\alpha$ ) 5%. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom sig.  $>$  level of significant ( $\alpha$ ) 5%. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu (Rohmana, 2010) :

- 1)  $H_a$  diterima jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  , atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom sig.  $<$  level of significant ( $\alpha$ ) 5%. Artinya, bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  diterima jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom sig.  $>$  level of significant ( $\alpha$ ) 5%. Artinya, secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya (Rohmana, 2010).